

# **KARAKTERISTIK KORBAN KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG TAHUN 2018 – 2022**

Naurah Qhalisa Raniah<sup>1</sup>, Tuntas Dhanardhono<sup>2</sup>, Sigid Kirana Lintang Bhima<sup>2</sup>, Saebani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Bagian Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang 50275, Telp.02476928010

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dalam lingkup keluarga utamanya kepada seorang perempuan dan dapat menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/ atau penelantaran rumah tangga pada korbannya. Kejadian KDRT sangat sering ditemukan di masyarakat, termasuk di kota Semarang dengan total lebih dari 1.000 kasus KDRT yang tercatat selama tahun 2018 – 2022. Walaupun jumlah yang tercatat cukup banyak, sangat sedikit kasus KDRT yang berlanjut ke ranah hukum. Pembuktian KDRT dapat dilihat melalui salah satu alat bukti yang sah, yaitu *Visum et Repertum* yang mencantumkan informasi terkait karakteristik korban KDRT.

**Tujuan Umum:** Untuk mengetahui karakteristik korban kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2018 – 2022.

**Metode:** Penelitian ini adalah deskriptif retrospektif dengan studi belah lintang. Sampel penelitian ini diambil dari Hasil Rekam Medis dan Visum et Repertum Korban KDRT yang tercatat di Instalasi Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Kariadi Semarang periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik korban KDRT yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

**Hasil Penelitian:** Dari 234 Kasus KDRT yang tercatat di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2018 – 2022, didapatkan kejadian KDRT paling tinggi di tahun 2018 sebanyak 70 kasus atau 30% dari total keseluruhan. Korban paling banyak berasal dari kelompok usia 26 – 35 tahun dengan jumlah 71 korban (30,3 %). Korban KDRT mayoritas berjenis kelamin perempuan

dengan total 200 korban atau 85% dari total. Korban KDRT paling banyak bekerja sebagai pegawai swasta (113 orang atau 48,3%). Kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik dengan total 217 kasus (91,56%) dengan jenis perlukaan paling banyak adalah luka memar dengan total 198 kasus (61,1%). Lokasi perlukaan yang dialami korban KDRT paling banyak yaitu pada regio wajah yaitu sebanyak 114 kasus atau 31% dari total kasus. 216 atau 92% kasus KDRT yang tercatat tergolong sebagai luka ringan. Namun, dari 234 kasus KDRT yang tercatat selama 2018 – 2022, sebanyak 158 kasus atau 68% kasus KDRT tidak memiliki surat permintaan visum.

**Kesimpulan:** Karakteristik korban kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di RSUP Dr. Kariadi Semarang, paling tinggi terjadi di tahun 2018 dengan karakteristik korban paling banyak berasal dari kelompok usia 26 – 35 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta. Kekerasan banyak terjadi secara fisik, dengan luka memar dan lokasi luka pada regio wajah, serta tergolong luka ringan. Paling banyak kasus yang tercatat tidak disertai dengan surat permintaan visum

**Kata kunci:** Karakteristik, Korban KDRT, Kekerasan Dalam Rumah Tangga

## **ABSTRACT**

**Background:** Domestic violence is an act of violence against someone, especially woman which results in physical, sexual, psychological misery or suffering, and/or domestic neglect that occurs in household scope. The incidents of domestic violence are very often found in society, including in Semarang, with a total more than 1.000 domestic violence cases recorded during 2018 – 2022. Even though the number recorded is quite large, only very few domestic violence cases processed to the legal realm. Proof of domestic violence cases can be seen through one of valid pieces of evidence, *Visum et Repertum* which include informations related to the characteristics of domestic violence victim.

**Objective:** To find out characteristics of victim of domestic violence at RSUP Dr. Kariadi Semarang in 2018 – 2022.

**Methods:** This type of research is a retrospective descriptive study with cross-sectional study. The sample for this study was taken from the results of medical records and *visum et repertum* of victims of domestic violence recorded at the Forensic and Medicolegal Medicine Installation at RSUP Dr. Kariadi Semarang in 2018-2022.

**Results:** Of the 234 cases of domestic violence recorded at RSUP Dr. Kariadi Semarang in 2018 – 2022, the highest incidence of domestic violence in 2018 was 70 cases or 30% of the total. Most victims came from the age group of 26 – 35 years with a total of 71 victims (30.3%). The majority of domestic violence victims are female with a total of 200 victims or 85% of the total. Most domestic violence victims worked as private employees (113 people or 48.3%). The most frequent violence was physical violence with a total of 217 cases (91.56%) with the most common type of injury being bruises with a total of 198 cases (61.1%). The location of injuries experienced by domestic violence victims was mostly in the facial region, with 114 cases or 31% of the total cases. 216 or 92% of recorded domestic violence cases were classified as minor injuries. However, of the 234 domestic violence cases recorded during 2018 – 2022, 158 cases or 68% of domestic violence cases in that year did not have a post mortem request letter.

**Conclusion :** The characteristics of victims of domestic violence in RSUP Dr. Kariadi Semarang, the highest incidence in 2018 with the characteristics most victims from the age group 26 – 35 years, female, with work as a private employees. The most frequent violence

*was physical violence, with bruising wounds and wound locations on the facial region, as well as minor wounds. Most of the recorded cases were not accompanied by a post mortem request letter.*

**Keywords:** *Characteristics, Victim of Domestic Violence, Domestic Violence.*